

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pasar tradisional Pasar Raya Kota Padang menjadi tempat interaksi jual beli barang antara pedagang dan pembeli khususnya masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Di tempat ini, para pedagang mengais rezeki menjual barang dagangannya dengan harapan barangnya laku dibeli oleh para pembeli. Sementara pembeli datang ke pasar untuk memenuhi kebutuhan barang yang ingin dicarinya. Pola transaksi jual-beli tersebut terus terjadi setiap harinya di Pasar Tradisional Raya Kota Padang dengan sistem tawar-menawar.

Pasar tradisional merupakan pasar yang masih terdapat transaksi jual beli dengan menerapkan tawar menawar dan uang tunai menjadi satu-satunya alat pembayaran. Proses tawar menawar harga merupakan hal yang lumrah di Pasar Tradisional karena harga barang yang ditawarkan belum tetap. Tawar menawar ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan tentang harga dengan mempertimbangkan sisi kualitas dan kuantitasnya (Rizqy:2018). Pasar tradisional memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, khususnya bagi mereka yang ingin berbelanja dengan harga yang lebih fleksibel. Meskipun pasar modern telah berkembang pesat dan menawarkan kenyamanan berbelanja dengan berbagai fasilitas, pasar tradisional masih menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang di Indonesia dan beberapa negara lainnya.

Melalui proses menawar ini pembeli bisa mendapatkan harga yang lebih rendah atau separuh harga dari harga penawaran dari harga penawaran penjual. Proses tawar menawar merupakan momen yang menarik sebab penjual dan pembeli saling

berinteraksi dengan penjual dengan memilih kata-kata yang bersifat meyakinkan.

Hal ini yang membuat pasar tradisional selalu ramai diwarnai dengan interaksi penjual pembeli dengan tawar menawar menjadi kegiatan utamanya.

Fenomena sosial ini peneliti temui di Kawasan Pasar Raya Kota Padang, tepatnya di deretan pedagang tekstil yang terletak di Gedung Pasar Bertingkat lantai satu. Tekstil merupakan bahan yang terbuat dari benang hasil pemintalan serat yang kemudian ditenun, dirajut atau dengan cara penyatuan serat berbentuk lembaran sehingga membentuk dasar kain. Bahan dasar kain ini tergantung dan digulung di dalam toko pedagang tekstil. Jenis bahan tekstil yang dijual para pedagang yaitu katun, sutra, songket, batik, dan lainnya.

Pada umumnya, para pembeli memerlukan barang tekstil ini sebagai bahan dasar pembuatan busana untuk suatu acara, gorden, alas kasur, dan lainnya. Apalagi di saat tahun ajaran baru banyak sekali para orang tua murid membeli bahan dasar pakaian sekolah untuk anak-anaknya. Bahkan, sejumlah pembeli membeli bahan tekstil secara borongan di Pasar Raya Kota Padang untuk dipasarkan kembali ke sejumlah daerah lainnya. Setiap hari, para pedagang tekstil menawarkan barang dagangannya kepada setiap pembeli yang lewat. Mereka memanggil para pembeli dengan menggunakan bahasa minang. Contohnya, “singgah lah pak-buk”, “a yang dicari pak-buk”, dan beberapa panggilan uniknya memanggil para pembeli. Pelanggan menghampiri toko si pedagang tekstil dan melihat-lihat barang yang akan dicari. Si pedagang menanyakan bahan kain yang dicari oleh pembeli. Bahkan, pedagang merekomendasikan barang yang terbaru yang cocok digunakan pembeli. Penggunaan bahasa Minang dan panggilan khas merupakan bentuk sentuhan budaya lokal dalam proses dagang. Ini menciptakan suasana yang berbeda dari pengalaman berbelanja di pasar modern yang lebih formal. Melalui interaksi yang personal dan sentuhan budaya

lokal ini, pasar tekstil tradisional dengan bahasa Minang menciptakan pengalaman belanja yang lebih berkesan bagi pembeli dan menjaga warisan budaya tradisional dalam aktivitas bisnis mereka.

Setiap pelanggan atau pembeli biasanya datang ke toko-toko tekstil dengan sudah memiliki beberapa target bahan atau kain yang dicari. Namun setiap karyawan toko yang sudah mengetahui hal tersebut biasanya tetap menawarkan beberapa produk atau bahan yang baru guna meningkatkan intensitas jual beli dengan pelanggan. Apabila barang akan dibeli oleh pembeli cocok, maka terjadilah proses tawar dan menawar antara penjual dan pembeli. Interaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli merupakan ciri khas dari pasar tradisional. Proses tawar menawar selesai hingga kesepakatan harga disetujui kedua belah pihak.

Hubungan yang terjalin antara para pedagang tradisional di Pasar Raya Kota Padang dengan pembeli merupakan salah satu jenis komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sering terjadi dalam kehidupan interaksi sehari-hari sebab kebutuhan di dalam diri manusia yang dipenuhi dan dipuaskan melalui komunikasi dengan sesamanya. Definisi komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah sebagai berikut: Komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara individu- individu secara tatap muka. Dalam komunikasi ini, setiap peserta dapat langsung menangkap reaksi orang lain baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi langsung antara individu-individu yang terlibat, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat dipersepsikan dan direspons secara langsung oleh pihak lain (Mulyana: 2017).

Komunikasi interpersonal melibatkan berbagai aspek komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Peserta komunikasi menggunakan kata-kata, kalimat, dan bahasa verbal untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud

mereka. Selain itu, komunikasi nonverbal juga berperan penting dalam komunikasi interpersonal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, intonasi suara, dan sikap fisik.

Seiring kemajuan zaman, keberadaan pasar tradisional perlahan sudah mulai terancam dengan adanya pasar modern dan online. Contoh nyatanya, kehadiran Plaza Textile Padang yang berdiri di dekat kawasan Pasar Raya Kota Padang mengancam pendapatan para pedagang tekstil di Pasar Raya Kota Padang. Hal ini diperjelas dengan lokasi tempat dan akses menuju Pasar Raya yang ramai dan sedikitnya lahan parkir, apalagi jika cuaca hujan membuat jalanan becek sehingga membuat pembeli terkadang malas untuk masuk ke dalam Pasar. Oleh karena itu hadirnya Plaza Tekstil membuat pembeli yang malas untuk masuk ke Pasar atau saat cuaca hujan lebih memilih datang ke Plaza Tekstil karena akses dan tempat yang nyaman dalam bertransaksi jual beli. Harga yang dijual oleh pedagang tekstil tradisional juga tidak jauh beda dengan yang Plaza tekstil tawarkan.

Berdasarkan beberapa identifikasi permasalahan yang peneliti jabarkan tentang pedagang tekstil Pasar Raya Kota Padang, maka peneliti mencoba untuk menelusuri bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh pedagang tekstil di Pasar Raya Kota Padang dalam menjual bahan dagangan mereka agar tetap laku dan tetap bertahan di tengah gempuran pasar modern. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat topik penelitian **“Pola Komunikasi Pedagang Tekstil dalam Menjual Bahan Dagangannya di Pasar Raya Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu: Bagaimana Pola Komunikasi Pedagang Tekstil dalam Menjual Bahan Dagangannya di Pasar Raya Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola komunikasi pedagang tekstil di Pasar Raya Kota Padang
2. Mengetahui hambatan komunikasi pedagang tekstil di Pasar Raya Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada dalam penelitian ilmu komunikasi khususnya yang membahas fenomena pedagang pasar tradisional melalui kajian komunikasi interpersonal

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dapat menambah wawasan tentang pola komunikasi antara penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli di pasar tradisional. Manfaatnya yaitu pelaksanaan transaksi jual beli para penjual di pasar tradisional akan lebih maksimal dalam hal pelayanan.

